

Deskripsi Kemampuan Membaca Siswa Melalui Pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) di Sekolah Dasar

Mariamah^{1)*}, Fahyuni Nur¹⁾, Siti Salmah¹⁾, Jauhari¹⁾

¹⁾STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indoneisa

*Correspondence: mariamahmariamah85@yahoo.co.id

Abstract: : The reading ability of elementary school students is an important aspect that needs to be improved so that students can understand other subjects well. However, the reality is that many students still face difficulties in reading, which impacts their ability to learn other subjects. This study aims to describe the reading ability of students through the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in elementary schools. This research employs a descriptive method with a sample of 25 students. The research instruments include tests and documentation, while data analysis is conducted using percentage formulas. The results indicate a significant improvement in students' reading levels: the beginner level decreased from 1% to 0%, indicating that students progressed to the letter level; the letter level decreased from 8% to 0%, indicating an increase in students moving to the word level; the word level decreased from 29% to 8%, showing that many students advanced to the paragraph level; and the story level increased from 33% to 62%. These results demonstrate that the Teaching at the Right Level (TaRL) approach is effective in improving the reading abilities of students who initially had low skills.

Keywords: Reading Ability, *Teaching at the right level* (TaRL)

Abstrak: Kemampuan membaca siswa di sekolah dasar merupakan aspek penting yang perlu ditingkatkan agar siswa mampu memahami materi-materi lain dengan baik. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki masalah dalam membaca, yang berdampak pada kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca siswa melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan subjek sebanyak 25 siswa. Instrumen penelitian meliputi tes dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada level kemampuan membaca siswa: level pemula menurun dari 1% menjadi 0%, menunjukkan peningkatan siswa ke level huruf; level huruf menurun dari 8% menjadi 0%, menunjukkan peningkatan siswa ke level kata; level kata menurun dari 29% menjadi 8%, menunjukkan banyak siswa yang naik ke level paragraf; dan level cerita meningkat dari 33% menjadi 62%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the right level* (TaRL) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yang awalnya masih rendah.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, *Teaching at the right level* (TaRL)

This is an open access article under the CC - BY license.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi untuk memahami materi pelajaran lain. Menurut Lakhsmann, (2019), keterampilan membaca berperan signifikan dalam keberhasilan akademik siswa, karena memungkinkan mereka mengakses kurikulum dengan lebih mudah dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Keterampilan ini tidak hanya mendukung pemahaman akademik, tetapi juga memperluas wawasan dan membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Hall, 2012). Selain itu, membaca membuka jendela pengetahuan yang lebih luas bagi siswa, memperkenalkan mereka pada berbagai ide dan nilai-nilai moral melalui interaksi dengan karakter dan cerita dalam teks.

Di samping itu, keterampilan membaca penting bagi keberhasilan di masa depan, sebagaimana dinyatakan oleh Becker et al., (2010). Melalui membaca, siswa dapat memperluas pengetahuan, mengembangkan imajinasi, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Interaksi dengan teks membantu anak-anak tidak hanya memahami cerita, tetapi juga menerapkan pemikiran analitis terhadap informasi yang mereka baca, yang akan sangat berguna dalam kehidupan mereka. Dengan keterampilan membaca yang kuat, siswa tidak hanya siap untuk pelajaran selanjutnya di

sekolah, tetapi juga memiliki dasar yang kokoh untuk menghadapi tantangan di luar lingkungan pendidikan formal (Jamil & Saeed, 2021).

Meskipun penting, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar masih memiliki kemampuan membaca yang kurang memadai, yang pada gilirannya menghambat mereka dalam memahami materi pelajaran lain. Penelitian yang dilakukan oleh Ardhan et al., (2020); Lonigan & Burgess, (2017) menemukan bahwa tingkat keterampilan membaca siswa SD perlu ditingkatkan lebih jauh. Peneliti juga menemukan situasi serupa di SDN 2 Nata, di mana kemampuan membaca siswa bervariasi, mulai dari baru mengenal huruf, belajar mengeja, hingga belum lancar membaca. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengoptimalkan kemampuan membaca mereka guna memastikan mereka dapat memahami materi di tingkat berikutnya.

Permasalahan tersebut mengarahkan peneliti untuk mempertimbangkan *Teaching at the Right Level* (TaRL) sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. TaRL adalah pendekatan yang dirancang untuk menyesuaikan proses pembelajaran membaca dengan tingkat kemampuan siswa. Program ini telah diterapkan di India melalui Pratham, sebuah organisasi nonpemerintah yang fokus pada peningkatan pendidikan dasar. Program ini dimulai dengan peluncuran Sarva Shiksha Abhiyan pada tahun 2001 dan ratifikasi Undang-Undang Hak atas Pendidikan pada tahun 2009, yang bertujuan untuk menyediakan pendidikan dasar bagi semua anak di India. Meskipun lebih dari 95% anak-anak di India terdaftar di sekolah, tingkat pemahaman mereka terhadap materi masih rendah, dengan banyak siswa kelas lima yang masih kesulitan membaca teks yang seharusnya dapat dipahami di kelas dua (Lakhsman, 2019).

Teaching at the Right Level (TaRL) menawarkan pendekatan pendidikan berbasis bukti yang memungkinkan anak-anak dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka, bukan usia atau kelas. Dalam pendekatan ini, guru melakukan penilaian awal sederhana untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa, lalu mengelompokkan mereka ke dalam kelompok dengan tingkat kemampuan yang sama. Setelah itu, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan interaktif sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing kelompok (Radhakrishnan et al., 2022). Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa menerima pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya, serta memungkinkan mereka berprogres secara bertahap.

Selain mengatasi kesenjangan kemampuan membaca, *Teaching at the Right Level* (TaRL) diyakini mampu meminimalisasi ketertinggalan siswa yang memiliki keterampilan membaca rendah. Kesenjangan ini berpotensi membuat siswa kurang termotivasi dan kesulitan mengikuti pembelajaran di kelas berikutnya, yang pada akhirnya menghambat perkembangan mereka. Dalam *Teaching at the Right Level* (TaRL), terdapat tiga tahapan utama, yaitu assessment (penilaian), grouping (pengelompokan), dan learning (pembelajaran) yang sesuai dengan kemampuan siswa. Penilaian awal dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan siswa, kemudian mereka dikelompokkan sesuai tingkat kemampuan, dan terakhir, pembelajaran literasi diberikan secara bertahap sesuai kemampuan yang telah diidentifikasi (Jazuli, 2022).

Sebagai pendekatan yang mengutamakan fleksibilitas dalam pengajaran, *Teaching at the Right Level* (TaRL) sangat sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan potensi siswa. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat memfasilitasi perbaikan kemampuan membaca di kalangan siswa sekolah dasar. Dalam penerapannya, guru dilatih untuk menggunakan alat bantu yang relevan bagi masing-masing kelompok, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri sesuai dengan perkembangan mereka.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa *Teaching at the Right Level* (TaRL) efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kesenjangan dalam kemampuan membaca. Jazuli, (2022) menyebutkan bahwa sekolah-sekolah yang telah menerapkan pendekatan ini melaporkan hasil yang positif, dengan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi siswa. Penerapan pendekatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi membangun fondasi keterampilan membaca yang kuat bagi siswa di masa depan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Dengan semakin jarang penelitian yang fokus pada *Teaching at the Right Level* (TaRL) di Indonesia, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi yang bermakna untuk memahami dan menerapkan pendekatan ini dalam konteks pendidikan nasional. Diharapkan, melalui penelitian ini, pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat lebih dikenal dan diadopsi di sekolah-sekolah dasar di Indonesia, guna meningkatkan kualitas pendidikan literasi yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Teaching at the Right Level (TaRL)

Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan pendekatan pendidikan yang berakar dari kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan dasar literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Dikembangkan oleh Pratham, sebuah organisasi non-profit di India, *Teaching at the Right Level* (TaRL) mengedepankan prinsip pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, alih-alih berdasarkan usia atau kelas. Penelitian yang dilakukan di berbagai negara menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membantu siswa yang tertinggal untuk meningkatkan keterampilan

dasar membaca dan berhitung. Hal ini karena *Teaching at the Right Level* (TaRL) memberikan fokus khusus pada kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan dasar dan menyesuaikan materi serta pendekatan pengajaran sesuai dengan kemampuan mereka ((Muammar et al., 2023).

Prinsip utama *Teaching at the Right Level* (TaRL) meliputi penilaian awal, pengelompokan siswa, dan pengajaran yang disesuaikan dengan level kemampuan. Tahapan pertama dalam pendekatan ini adalah melakukan penilaian sederhana untuk mengidentifikasi kemampuan siswa dalam literasi atau numerasi. Berdasarkan hasil penilaian ini, siswa dikelompokkan ke dalam kelompok kemampuan tertentu seperti kelompok yang belum bisa membaca kata, yang mampu membaca kata, yang bisa membaca kalimat, atau yang bisa membaca paragraf. Pengelompokan ini memungkinkan pengajaran yang lebih terfokus, di mana setiap kelompok menerima materi dan pendekatan yang sesuai dengan tingkat keterampilan mereka. Selain itu, sesi *Teaching at the Right Level* (TaRL) biasanya dilakukan secara terpisah dari kelas reguler, dengan kegiatan-kegiatan yang dirancang agar sederhana dan menarik bagi siswa, seperti permainan kartu kata dan peran serta permainan edukatif lainnya (Mariamah et al., 2023).

Secara keseluruhan, *Teaching at the Right Level* (TaRL) menawarkan pendekatan inovatif yang berpusat pada kebutuhan individual siswa, dengan memberikan dukungan spesifik sesuai tingkat kemampuan mereka. Pendekatan ini telah terbukti efektif di berbagai konteks pendidikan, termasuk di negara berkembang yang menghadapi tantangan rendahnya tingkat literasi dan numerasi siswa. Melalui penilaian yang berkelanjutan, pengelompokan yang cermat, dan pengajaran yang terfokus, *Teaching at the Right Level* (TaRL) membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk berkembang sesuai kemampuan mereka, sehingga mereka mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah proses yang kompleks dan beragam, melibatkan interaksi aktif antara pembaca dan teks untuk membangun makna. Pearson, (2000) menggambarkan membaca sebagai proses konstruktif di mana pembaca menggunakan pengetahuan pribadi dan konteks untuk memahami isi teks. Proses ini melibatkan pembaca yang secara aktif berinteraksi dengan teks untuk menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Sebagai bagian dari penilaian internasional, PISA (*Programme for International Student Assessment*) mendefinisikan kemampuan membaca sebagai kapasitas untuk memahami, menggunakan, dan merefleksikan teks tertulis dalam rangka mencapai tujuan, mengembangkan potensi, dan berpartisipasi di masyarakat. Ini menunjukkan bahwa membaca bukan hanya sekadar aktivitas pasif, tetapi juga cara untuk terlibat secara sosial dan mengembangkan wawasan pribadi.

Snow et al., (2022) menambahkan bahwa membaca mencakup dekoding, pemahaman, pengembangan kosakata, dan pengetahuan latar belakang yang berfungsi bersama-sama untuk memungkinkan pembaca memperoleh pemahaman menyeluruh dari teks. Proses membaca yang sukses melibatkan sejumlah keterampilan kognitif yang memungkinkan pembaca memahami teks secara komprehensif. Dekoding adalah kemampuan untuk mengidentifikasi kata-kata tertulis, sementara pemahaman lebih menekankan pada bagaimana pembaca menangkap makna yang tersirat dalam teks. Pengembangan kosakata dan pengetahuan latar belakang juga sangat penting karena memberikan konteks tambahan yang memperkaya pengalaman membaca.

Sehingga kemampuan membaca adalah sebuah transaksi antara pembaca dan teks, di mana makna diciptakan melalui interaksi antara pengalaman pembaca dan kata-kata dalam teks. Ini mempertegas bahwa pengalaman pribadi pembaca berperan penting dalam membentuk pemahaman. Secara umum, kemampuan membaca mencakup empat aspek utama: (1) Dekoding, yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami kata-kata; (2) Pemahaman, yang merupakan kemampuan untuk memahami arti dan pesan dari teks; (3) Kritis, yaitu kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi dalam teks; dan (4) Interaktif, yaitu proses di mana pembaca memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman pribadinya untuk membentuk makna secara aktif

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan objektif sesuai dengan kondisi nyata di lapangan tanpa adanya manipulasi terhadap variabel penelitian. Pendekatan deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mendeskripsikan keadaan yang ada berdasarkan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan akan mencerminkan keadaan subjek penelitian di Sekolah Dasar secara langsung, sehingga dapat memberikan gambaran aktual mengenai kemampuan membaca siswa yang menjadi fokus penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilaksanakan secara langsung di Sekolah Dasar pada rentang waktu April hingga awal Juni 2024. Desain ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang kemampuan membaca siswa. Pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus selama kurun waktu tersebut diharapkan memberikan data yang kaya dan relevan, yang mencerminkan kemampuan aktual siswa dalam membaca.

Subjek penelitian adalah 25 siswa sekolah dasar yang dipilih untuk mewakili populasi siswa di tingkat ini. Pemilihan jumlah subjek dilakukan agar penelitian dapat memperoleh hasil yang representatif dan dapat digeneralisasikan pada siswa sekolah dasar lainnya dengan karakteristik yang serupa. Dengan jumlah subjek yang

terukur, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan tentang kemampuan membaca siswa pada tingkat sekolah dasar.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung di mana peneliti mengamati siswa dalam lingkungan belajar mereka tanpa melakukan intervensi atau perubahan terhadap situasi pembelajaran yang berlangsung. Teknik ini dipilih untuk memberikan hasil yang objektif dan apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan. Data yang diperoleh dari pengamatan ini kemudian dicatat dalam lembar observasi untuk kemudian dianalisis.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang berisi kriteria spesifik yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa. Lembar observasi ini mencakup indikator-indikator kemampuan membaca, seperti pengenalan huruf, pengucapan kata, dan pemahaman teks sederhana. Setiap indikator kemudian diukur berdasarkan hasil pengamatan terhadap subjek penelitian sehingga data yang dihasilkan mampu memberikan gambaran rinci mengenai aspek-aspek kemampuan membaca siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase, yang berguna untuk menghitung proporsi siswa pada setiap kriteria kemampuan membaca. Adapun rumus persentase yang digunakan adalah:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: persentase

X: jumlah mahasiswa perlevel

N: jumlah mahasiswa keseluruhan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada proses penerapan pembelajaran *Teaching at the right level* (TaRL), peneliti melalui beberapa tahap sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Teaching at the right level* (TaRL) itu sendiri. Berikut uraian hasil penelitian yang sudah dilaksanakan:

Tahap Penilaian Awal

Sebelum dilakukan pembelajaran berbasis level. Terlebih dahulu peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui level kemampuan siswa. Adapun hasil tes sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil tes awal

LEVEL				
PEMULA	HURUF	KATA	PARAGRAF	CERITA
1 siswa	2 siswa	7 siswa	7 siswa	8 siswa
4%	8%	29%	29%	33%

Hasil penilaian awal diketahui bahwa kemampuan membaca siswa pada level Level pemula 1, level huruf 2 siswa, level kata 7 siswa, level paragraf 7 siswa dan level cerita 8 siswa.

Tahap pengelompokan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengelompokan berdasarkan level kemampuan membaca siswa berdasarkan hasil tes awal yang sudah dilakukan. Berikut data pengelompokannya:

Tabel 2. Pengelompokan

Keompok A (PEMULA & HURUF)	Kelompok B (KATA & PARAGRAF)	Kelompok C (CERITA)
3 siswa	14 siswa	8 siswa

Dari data pengelompokan di atas dapat diketahui bahwa kelompok A (pemula dan huruf) sebanyak 3 siswa, kelompok B (kata dan paragraf) sebanyak 14 siswa dan kelompok C sebanyak 8 siswa.

Tahap pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan kelompok yaitu terdiri dari kelompok A yang memuat siswa dengan level pemula dan huruf, kelompok B yang memuat siswa dengan level kata dan paragraf, kelompok C yang memuat siswa dengan level cerita. Berikut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.



Gambar 1. Pembelajaran sesuai kelompok

Dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan, maka peneliti melakukan tes kembali untuk mengetahui peningkatan level kemampuan membaca siswa. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil tes kemampuan membaca siswa

PEMULA	HURUF	LEVEL			CERITA
		KATA	PARAGRAF		
0	0 siswa	2 siswa	7 siswa	15 siswa	
0%	0%	8%	29%	62%	

Dari tabel di atas bahwa kevel huruf dan pemula 0 siswa, level Kata 2 siswa, level paragraf 7 siswa dan level cerita 15 siswa. Berdasarkan hasil tes di atas, dapat dikelompokkan kembali seperti yang tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Pengelompokan

Keompok A (PEMULA & HURUF)	Kelompok B (KATA & PARAGRAF)	Kelompok C (CERITA)
0 siswa	9 siswa	15 siswa

Dari paparan data hasil penelitian di atas, dapat diketahui peningkatan level kemampuan membaca siswa. Peningkatan level membaca terlihat dari perbandingan hasil tes pertama dengan hasil tes yang ke tiga seperti yang tampak pada tabel berikut:

Tabel 5. Perbandingan level membaca siswa

Tes ke-	LEVEL				
	PEMULA	HURUF	KATA	PARAGRAF	CERITA
2	0 siswa 0%	0 siswa 0%	2 siswa 8%	7 siswa 29%	15 siswa 62%
1	1 siswa 4%	2 siswa 8%	7 siswa 29%	7 siswa 29%	8 siswa 33%

Dari data di atas tampak peningkatan level pemula yang awalnya 10% menjadi 0%. Ini menandakan bahwa anak-anak yang awalnya pada level pemula naik ke level huruf dan dari level huruf naik ke level kata. Begitupun untuk level paragraf yang awalnya dengan persentase 10% menjadi 25%. Ini menunjukkan bahwa siswa yang dari level kata banyak yang naik level paragraf. Pada level cerita dari data tes awal yang hanya 10% naik menjadi 65%.

Setelah dilakukan pengelompokan, selanjutnya melaksanakan pembelajaran berdasarkan kelompok tersebut seperti yang tertera dalam gambar berikut ini.



Gambar 2. Pembelajaran berdasarkan kelompok

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa, terutama pada level paragraf dan level cerita. Data menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya berada di level pemula mengalami peningkatan hingga mencapai level kata, paragraf, dan cerita. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Keberhasilan ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Vygotsky tentang "Zona Perkembangan Proksimal" (*Zone of Proximal Development, ZPD*), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa mendapatkan dukungan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), siswa tidak hanya menerima pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, tetapi juga mendapatkan dukungan tambahan yang membantu mereka naik ke level berikutnya, sesuai dengan teori Vygotsky.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan level kemampuan membaca, seperti yang dilakukan dalam *Teaching at the Right Level* (TaRL), memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi siswa. Penelitian oleh Indartiningih et al., (2023) berpendapat bahwa pengelompokan yang sesuai dengan level kemampuan membaca dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, karena siswa belajar dengan rekan sebaya yang memiliki kemampuan serupa. Pengelompokan ini juga memungkinkan guru untuk lebih fokus pada kebutuhan spesifik setiap kelompok, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, adanya kelompok A, B, dan C memfasilitasi pembelajaran yang lebih terarah dan efektif, di mana siswa pada setiap level dapat belajar sesuai kebutuhan mereka tanpa merasa tertinggal atau terbebani oleh materi yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang melibatkan bahan ajar menarik dan penggunaan kegiatan belajar yang bervariasi juga sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme oleh Piaget, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan yang mendukung minat dan tingkat pemahaman mereka. Dalam konteks ini, bahan bacaan yang disiapkan secara khusus sesuai dengan level kemampuan membaca siswa menjadi faktor penting yang meningkatkan minat belajar dan keterlibatan mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Adawiyah et al., (2024) yang menegaskan bahwa bahan ajar yang menarik dan relevan secara langsung mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada prestasi mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung konsep bahwa pendekatan pengajaran yang memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, seperti *Teaching at the Right Level* (TaRL), mampu mengatasi masalah literasi di sekolah dasar. Pembelajaran yang disesuaikan dengan level kemampuan membaca siswa membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendorong siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka, dan mengurangi rasa rendah diri. Teori-teori pembelajaran seperti Zona Perkembangan Proksimal Vygotsky, konstruktivisme Piaget, serta teori motivasi belajar Guthrie dan Wigfield menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang individualis dalam pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca. Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), dengan dukungan teori-teori ini, telah terbukti efektif dalam memperbaiki kemampuan membaca siswa sekolah dasar dan dapat diadaptasi sebagai solusi praktis di berbagai konteks pendidikan untuk meningkatkan keterampilan literasi dasar.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) secara efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Data penelitian mengungkapkan peningkatan yang signifikan pada masing-masing level kemampuan membaca. Level pemula yang awalnya mencapai 10% berkurang menjadi 0%, menunjukkan adanya perkembangan siswa dari level pemula ke level huruf dan selanjutnya ke level kata. Selain itu, siswa pada level kata banyak yang naik ke level paragraf, di mana persentase siswa pada level ini meningkat dari 10% menjadi 25%. Peningkatan paling signifikan terjadi pada level cerita, dari 10% pada tes awal menjadi 65% pada tes akhir.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat mengatasi berbagai tantangan literasi siswa yang memiliki kemampuan membaca beragam. Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), yang menyesuaikan pengajaran berdasarkan tingkat kemampuan membaca masing-masing siswa, efektif dalam mendorong perkembangan literasi dasar secara bertahap dan sesuai dengan potensi masing-masing individu. Pengelompokan siswa sesuai dengan level kemampuannya memberikan dampak positif pada motivasi belajar, memungkinkan siswa untuk belajar dalam lingkungan yang mendukung, sehingga mengurangi rasa rendah diri dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang diterapkan dalam penelitian ini layak dipertimbangkan sebagai pendekatan intervensi literasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan membaca di sekolah dasar. Penelitian ini memberikan dasar empiris bahwa pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu dalam kemampuan membaca dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa secara signifikan, serta dapat diadaptasi untuk diterapkan pada konteks pendidikan lain di berbagai sekolah dasar

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada ketua STKIP Taman Siswa Bima Bapak Dr. H. Ibnu Khaldun Sudirman, M.Si. yang sudah banyak memberikan kemudahan dan kesempatan dalam penyelesaian tugas akhir dengan berkolaborasi bersama dosen pembimbing sehingga hasil penelitian bersama ini dapat dipublikasikan.

REFERENSI

- Adawiyah, R., Agustini, F., & Sari, R. N. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa SD Kelas II. *AS-SABIQUN*. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i2.4558>
- Ardhian, T., Ummah, I., Anafiah, S., Tamansiswa, U. S., & Rachmadtullah, R. (2020). *Reading and Critical Thinking Techniques on Understanding Reading Skills for Early Grade Students in Elementary School*. 13(2), 107–118.
- Becker, M., McElvany, N., & Kortenbruck, M. (2010). Intrinsic and Extrinsic Reading Motivation as Predictors of Reading Literacy: A Longitudinal Study. *Journal of Educational Psychology*, 102(4), 773–785. <https://doi.org/10.1037/a0020084>
- Hall, L. A. (2012). The Role of Reading Identities and Reading Abilities in Students' Discussions About Texts and Comprehension Strategies. *Journal of Literacy Research*, 44(3), 239–272. <https://doi.org/10.1177/1086296X12445370>
- Indartiningasih, D., Mariana, N., & Subrata, H. (2023). Perspektif Global Dalam Implementasi Teaching At The Right Level (TaRL) Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Elementaria Edukasia*. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7547>
- Jamil, B. R., & Saeed, S. (2021). *Ins and Outs of Rolling Out Teaching at The Right Level (TaRL) in Pakistan*.
- Jazuli, L. (2022). *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) THROUGH THE ALL SMART CHILDREN APPROACH (SAC) IMPROVES STUDENT ' S LITERATURE ABILITY*. 3(3), 156–165. <https://doi.org/10.29303/prospek.v3i3.269>
- Lakhsman, S. (2019). Improving reading and arithmetic outcomes at scale: Teaching at the Right Level (TaRL), Pratham's approach to teaching and learning. *Revue Internationale d'éducation de Sèvres*, June, 12–14. <https://doi.org/10.4000/ries.7470>
- Lonigan, C. J., & Burgess, S. R. (2017). Dimensionality of Reading Skills With Elementary-School-Age Children. *Scientific Studies of Reading*, 21(3), 239–253. <https://doi.org/10.1080/10888438.2017.1285918>
- Mariamah, Chalidaziah, W., Suzana, Y., Fitriani, R., & Ummanah. (2023). Lessons Learned from Implementing TaRL Learning to Enhance Students' Reading Proficiency for Indonesian Migrant Workers Serving as Instructors. *International Journal of Community Care of Humanity*, 1(2), 159–168.
- Muammar, M., Ruqoiyyah, S., & Ningsih, N. S. (2023). Implementing the Teaching at the Right Level (TaRL) Approach to Improve Elementary Students' Initial Reading Skills. *Journal of Languages and Language Teaching*, 11(4), 610. <https://doi.org/10.33394/jollt.v11i4.8989>
- Pearson, P. (2000). Reading in the Twentieth Century. *Teachers College Record*, 102(8), 52–208.
- Radhakrishnan, K., Sharma, U., & Gupta, S. (2022). Teaching at the Right Level Experience from Nepal. *Public Disclosure Authorized*.
- Snow, C. E., Burns, S. M., & Griffin, P. (2022). Preventing reading difficulties in young children: Committee on the Prevention of Reading Difficulties in Young Children. In *National Research Council* (Vol. 25, Issue 1).